



KEBIASAAN BELAJAR DAN CAPAIAN MATEMATIKA SISWA: BAGAIMANA KORESPONDENSINYA?

Siti Nurhaliza^{1*}, Fiki Alghadari², Neng Nurwiatin²

¹SMK PGRI Klari, Karawang, Jawa barat, Indonesia

²Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

Email: sitihaliza0405@gmail.com

Abstract

Learning mathematics in depth has implications for the quality of achievement. However, students do not apply their best, or even the habit has not formed a consistent. This study aims to interpret how the correspondence between students' learning habits and their mathematics achievement. This observational research was conducted using the correlation technique. Data were obtained through questionnaires and tests from 30 students in one school in Karawang district. One subgroup is selected from a specified vocational school. The data distribution was analyzed, followed by analyzing the regression equation, and correlation analysis. Based on the results of data analysis, stated that the data is normally distributed, the regression is linear with a positive coefficient, and the correlation is significant. The results concluded that there was a relationship between learning habits and students' achievement. Research findings are also discussed. Changes in learning habits on mathematics achievement are estimated at 10%. This number can be said to be an indication of a relatively slow change. Therefore, if new pattern learning habits are implemented to students, for example through changes to the education curriculum, and with relatively slow approximated, then it is ideal when the impact on students' achievement is not yet very significant.

Keywords: *consistent pattern, math achievement, learning habits.*

Abstrak

Belajar matematika yang dilakukan secara mendalam berimplikasi pada kualitas capaian. Namun, siswa tidak selalu mengaplikasikan pola terbaiknya, atau bahkan pola tersebut belum membentuk kebiasaan yang konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi bagaimana korespondensi antara kebiasaan belajar siswa dan capaian belajar matematika mereka. Penelitian observasional ini dilakukan dengan teknik korelasi. Data diperoleh melalui angket dan tes yang diberikan kepada 30 siswa dari satu sekolah di kabupaten Karawang. Sampel ditentukan dari satu sekolah kejuruan dan terpilih satu subkelompok. Distribusi data dianalisis, dilanjutkan dengan menganalisis persamaan regresi, dan analisis korelasi dengan statistik inferensial yang mengkonsultasikan antara hasil perhitungan nilai korelasi dan taraf signifikansinya. Berdasarkan hasil analisis data, dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, regresinya linear dengan koefisien positif, dan korelasinya signifikan. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan capaian matematika siswa. Temuan penelitian juga dibahas. Perubahan kebiasaan belajar terhadap capaian matematika ditaksir sebesar 10%. Angka tersebut menunjukkan perubahan yang relatif lambat. Oleh karena itu, jika kebiasaan belajar pola baru diimplementasi kepada siswa, misalnya melalui perubahan kurikulum pendidikan, dan dengan relativitas yang ditaksir relatif lambat, maka ideal ketika dampaknya terhadap capaian matematika siswa yang belum sangat signifikan.

Kata kunci: capaian matematika, kebiasaan belajar, pola konsisten.

How to Cite: Nurhaliza, S., Alghadari, F., & Nurwiatin, N. (2021). Kebiasaan Belajar dan Capaian Matematika Siswa: Bagaimana Korespondensinya?. *Brillo Journal*, 1(1), 41-48.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, belajar harusnya dilakukan manusia sepanjang hayat (Marbun, 2021), karena selalu ada perubahan di setiap detik waktu, baik itu perubahan pada internal diri pribadi maupun yang datang dari sisi eksternal (Mansur, 2018; Gasong, 2018). Pertama, perubahan yang dikarenakan faktor eksternal, yaitu sifatnya seperti akan ada paksaan oleh kondisi lingkungan terhadap internal (Noor, 2020). Kedua, perubahan yang dikarenakan faktor internal, yaitu kemampuan mengendalikan diri terhadap kondisi eksternal (Marsela & Supriatna, 2019). Misalnya terhadap kemungkinan yang diprediksi akan atau diinginkan terjadi. Dua konsep perubahan ini bisa dijadikan pilihan oleh setiap manusia, memilih salah satu mana yang lebih baik antara mengendalikan diri atau dikendalikan lingkungan. Pilihan tersebut lama-kelamaan menjadi pola konsisten yang membentuk kebiasaan (Siagian, 2015). Seperti pada siswa di sekolah, pilihan mana yang lebih sering mereka ambil antara mengendalikan diri atau dikendalikan lingkungan? Sementara di sisi lain, target pada “garis finish” sudah jelas kisi-kisinya, misalnya pada capaian pembelajaran matematika bahwa siswa dituntut mampu memecahkan masalah kontekstual.

Capaian matematika siswa merupakan hasil belajar mereka terhadap perubahan materi yang diperoleh dari waktu ke waktu. Menurut aliran behavioristik, hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku (Nahar, 2016). Tingkah laku di sini dalam pengertian luas yaitu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Anisah, 2016). Tingkah laku berubah sesuai dengan apa yang dipelajari oleh siswa. Pada konteks ini, ranah kognitif adalah sudut pandang yang menjadi fokus capaian matematika yang dimaksud. Namun, menurut laporan survei Internasional, seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), bahwa capaian siswa di Indonesia masih belum memuaskan (Baedowi, 2015).

Beberapa studi (e.g Siagian, 2015; Magfirah, Rahman & Sulasteri, 2015) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi capaian siswa adalah kebiasaan belajar mereka. Dalam kegiatan belajar siswa, untuk memahami suatu materi biasanya siswa mempunyai cara atau kebiasaan tersendiri (Ulandari dkk., 2019). Cara-cara itu akan melekat pada diri siswa dan cenderung dilakukan berulang-ulang, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan (Astrid, 2021). Kebiasaan ini berasal dari kendali internal untuk tujuan perubahan pada capaian belajar yang lebih baik (Tan, 2018). Menurut

temuan studi Jayanti, Arifin dan Nur (2020), kebiasaan belajar merupakan faktor internal penyebab kesulitan matematika karena siswa juga jarang mengulang pembelajaran di rumah kecuali ketika ada penugasan. Sedangkan hasil studi Wahyuningsih, Parijo dan Rosyid (2015) menyimpulkan bahwa kesulitan siswa dikarenakan kebiasaan belajar yang bahkan mengganggu fokus mereka sendiri. Dengan demikian, berdasarkan dua temuan studi tersebut, ada atau tidak ada kesulitan yang dialami siswa akan berdampak pada capaian belajar mereka, dan itu dapat diasumsikan ada hubungan antara capaian dengan bagaimana kebiasaan belajar mereka.

Kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari bagaimana aktivitas belajar siswa sehari-harinya (Laili & Puspasari, 2018; Siagian, 2015). Kebiasaan antara satu siswa dengan siswa yang lain tentu saja ada perbedaan di samping kesamaannya (Irwanto, 2016). Kebiasaan belajar tidak selalu secara langsung terbentuk pada diri pribadi siswa (Giusti, Sunaryo & Suriatie, 2021), karena manusia dimulai dari masa kecil mereka yang relatif lebih senang bermain (Blegur & Wasak, 2019). Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa hasil belajar atau munculnya perubahan perilaku termasuk dikonstruksi dari hasil mereka bermain. Semakin menuju dewasa, siswa biasanya mengupayakan secara sengaja dan terus menerus untuk membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Upaya ini bisa menjadi pola kerja atau bahkan pola hidup yang terbangun supaya secara otomatis menimbulkan konsistensi (Siagian, 2015). Sejumlah penelitian telah menunjukkan terkait dengan hubungan kebiasaan belajar siswa dan capaian matematika mereka. Hasil studi Hardimansyah, Ganafri dan Amran (2021) menemukan terdapat komparasi pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Temuan studi Wijaya, Novi dan Saputri (2019) juga menyatakan bahwa cara belajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar. Demikian pula temuan studi Novandri, Ahmad dan Putra (2021), bahwa terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

Beberapa penelitian telah menunjukkan secara empiris tentang bagaimana pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap capaian matematika mereka. Diantara beberapa hasil penelitian tersebut, dan sekaligus sebagai poin kontribusi dari penelitian ini, bahwa belum ada yang membahas tentang bagaimana korespondensi kebiasaan belajar dan capaian matematika siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi korespondensi antara kebiasaan belajar siswa dan capaian belajar matematika mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada capaian matematika siswa khusus materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dan bagaimana kebiasaan belajar siswanya. Penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah kejuruan di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, tahun 2020. Di kecamatan tersebut, terdapat tujuh sekolah kejuruan. Semua siswa sekolah kejuruan di daerah tersebut diklasifikasikan dalam tingkatan sekolah (kelas X-XII) dan program utama kejuruan. Teknik samplingnya dengan cara menentukan sekolah kejuruan di skala kecamatan dan memilih sub kelompok siswa yang menjadi responden. Pada satu kelompok terdapat empat subkelompok siswa. Akhirnya, sampel penelitian yang terpilih adalah siswa kelas X sebanyak 30 orang.

Studi ini merupakan penelitian observasional yang dilakukan dengan teknik korelasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan survei. Dalam survei, dimuat angket skala perilaku kebiasaan belajar dan item tes uraian pengukur capaian matematika. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan beberapa prosedur sebagai berikut. Distribusi data dianalisis, dilanjutkan dengan menganalisis persamaan regresi, dan analisis korelasi dengan statistik inferensial yang mengkonsultasikan antara hasil perhitungan nilai korelasi dan taraf signifikansinya. Lebih lanjut, korespondensi diinterpretasi dari persamaan regresi sederhana yang menunjukkan bagaimana relasi kebiasaan belajar siswa dan capaian matematikanya. Sedangkan perubahan kebiasaan belajar siswa terhadap capaiannya adalah nilai koefisien β pada persamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh, untuk variabel kebiasaan belajar siswa, skor minimal sebesar 55, skor maksimal sebesar 90, interval kelas sebesar 6, rata-rata sebesar 63, dan simpangan baku sebesar 11,22. Sedangkan untuk data variabel capaian matematika, skor minimal sebesar 4, skor maksimal 24, interval kelas sebesar 3, skor rata-rata sebesar 15,6, dan simpangan baku sebesar 6,5. Selanjutnya, distribusi frekuensi, dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari Tabel 1, pada data kebiasaan belajar, kelompok siswa yang mendapat skor di bawah skor rata-rata yaitu sebanyak 9 siswa (30%), sedangkan kelompok siswa yang di sekitar rata-rata 10 siswa (33,33%), dan 11 siswa (36,67%) mendapat skor di atas kelompok rata-rata. Sedangkan pada data capaian matematika siswa, kelompok siswa yang mendapat skor di bawah skor rata-rata yaitu sebanyak 7 siswa (23%), sedangkan

kelompok siswa mendapat skor di sekitar skor rata-rata sebanyak 15 siswa (50%), dan 8 siswa (27%) mendapat skor diatas kelompok rata-rata.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian

Data Kebiasaan Belajar			Data Capaian Matematika		
Nilai	F	Batas Nyata	Nilai	F	Batas Nyata
55 – 60	1	54,5 – 60,5	4 – 6	2	3,5 – 6,5
61 – 66	5	60,5 – 66,5	7 – 9	5	6,5 – 9,5
67 – 72	3	66,5 – 72,5	10 – 12	3	9,5 – 12,5
73 – 78	10	72,5 – 78,5	13 – 15	4	12,5 – 15,5
79 – 84	5	78,5 – 84,5	16 – 18	2	15,5 – 18,5
85 – 90	6	84,5 – 90,5	19 – 21	6	18,5 – 21,5
			22 - 24	8	21,5 – 24,5

Analisis Prasyarat dan Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa L_{hitung} untuk data kebiasaan belajar sebesar 0,141, dan L_{hitung} untuk sata capaian matematika sebesar 0,128. Kedua nilai L_{hitung} tersebut kurang dari $L_{tabel} = 0,161$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Dengan demikian, data berdistribusi normal. Selanjutnya, dari hasil analisis uji linieritas diperoleh $a=23,7$ dan $b=0,10$ sehingga persamaan regersinya $\hat{Y}=23,7+0,10X$. Kemudian diperoleh $F_{hitung}=7,992$, dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}=3,35$ pada taraf signifikan 0,05 dan $dk=6:23$, berarti $F_{hitung}>F_{tabel}$, sehingga regresinya signifikan. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara data kebiasaan belajar dan capaian matematika.

Karena hasil analisisnya berdistribusi normal dan linier, maka data penelitian ini memenuhi syarat analisis koefesien korelasi (r). Data dianalisis ke dalam rumus korelasi *product moment* sehingga diperoleh $r_{xy}=0,707$. Untuk mengetahui signifikan atau tidak korelasi yang diperoleh, maka nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan $r_{tabel}=0,361$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n=30$. Dengan menggunakan nilai- t , diperoleh $t_{hitung}=4,528>1,701=t_{tabel}$. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan belajar dan capaian matematika.

Korespondensi antara Kebiasaan Belajar dan Capaian Matematika

Temuan penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan capaian matematika mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Hardimansyah, Ganafri dan Amran (2021) yang menemukan bahwa pengaruh kebiasaan belajar siswa signifikan terhadap hasil belajar matematikanya. Studi ini juga didukung temuan studi Wijaya, Novi dan Saputri (2019) yang menyatakan bahwa cara belajar berpengaruh

signifikan terhadap prestasi belajar. Kemudian diketahui pula bahwa nilai koefisien beta adalah positif, yang berarti kecenderungan kebiasaan belajar siswa terhadap capaian matematikanya positif. Dengan kata lain, jika kebiasaan belajar meningkat maka capaian matematika siswa juga akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan temuan studi Novandri, Ahmad dan Putra (2021) bahwa terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

Relasi antara kebiasaan belajar dan capaian matematika siswa dinyatakan signifikan, maka korespondensi bisa diinterpretasi dan dampak perubahan juga ditaksir karena secara statistik bahwa relasi yang signifikan juga menginformasikan tentang bagaimana taksiran eror dalam analisis dibanding relasi yang tidak signifikan pada taraf α . Korespondensi antara kebiasaan belajar dan capaian matematika menurut hasil penelitian bahwa perubahannya ditentukan oleh perbandingan nilai taksiran sebesar 10 berbanding 1, atau 10% dari rentang 0-100%. Angka tersebut merupakan nilai koefisien β pada persamaan. Ini bisa dikatakan bahwa angka perubahan capaian matematika yang dikarenakan kebiasaan belajar terbilang relatif lambat, seperti setiap peningkatan skala pada 10 indikator kebiasaan belajar tetapi hanya satu skala dari capaian matematika yang meningkat. Tetapi, dengan nilai taksiran tersebut, bahwa ketika ada penurunan skala pada indikator kebiasaan belajar, itu tidak begitu berdampak besar pada penurunan capaian matematika siswa. Interpretasi hasil analisis korespondensi ini tidak bertentangan dengan hasil survei Internasional seperti PISA dan TIMSS jika dilihat dari beberapa tahun penilaian, yang menunjukkan bahwa capaian siswa Indonesia belum meningkat secara signifikan (Baedowi, 2015; Alghadari, Herman & Prabawanto, 2020). Padahal, Pemerintah Indonesia telah mencoba melakukan perubahan kurikulum untuk menciptakan kebiasaan belajar baru bagi siswa (Zulkardi & Santoso, 2015; Gradini, Firmansyah & Noviani, 2018), dalam rangka menjawab peningkatan capaian matematika siswa pada survei skala Internasional (Gazali, 2016; Suarja, Fitriati & Novita, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antar kebiasaan belajar dan capaian matematika. Perubahan kebiasaan belajar terhadap capaian matematika ditentukan oleh perbandingan nilai taksiran sekitar 10%, dan angka ini menunjukkan perubahan yang relatif lambat. Relativitas ini bisa berdampak pada signifikannya perubahan kurikulum dimana itu merupakan salah satu yang menciptakan

kebiasaan belajar baru siswa. Sebaiknya siswa menemukan cara belajar terbaiknya dan menerapkan secara konsisten untuk menunjang kebiasaan belajar baru ketika adanya perubahan kurikulum pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghadari, F., Herman, T., & Prabawanto, S. (2020). Factors Affecting Senior High School Students to Solve Three-Dimensional Geometry Problems. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 15(3), em0590.
- Astrid, A. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Aktif Siswa terhadap Prestasi Belajar di Kelas VIII MTS. YPPI Wonorejo Belitang. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 25-36.
- Baedowi, A. (2015). *Potret pendidikan kita*. Pustaka Alvabet.
- Blegur, J., & Wasak, M. R. P. (2019). *Permainan kecil: Teori dan aplikasi*. Jusuf Aryani Learning
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan bahan ajar matematika untuk siswa SMP berdasarkan teori belajar ausubel. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 183-184.
- Giusti, G., Sunaryo, A. I., & Suriatie, M. (2021). Analisis kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 1(1), 32-38.
- Gradini, E., Firmansyah, F., & Noviani, J. (2018). Menakar Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Calon Guru Matematika Melalui Level Hots Marzano. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 7(2), 41-48.
- Hardimansyah, H., Ganafri, G., & Amran, A. (2021). Komparasi Pengaruh Efikasi Diri, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Dibeberapa SMK Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), 147-158.
- Irwanto, Z. (2016). Pengaruh Teknik Problem Solving Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 213-225.
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal kesulitan belajar matematika kelas V. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7.
- Laili, F. J., & Puspasari, R. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kemampuan Koneksi Matematika. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 4(2), 1-10.
- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii smp negeri 6 Bontomatene kepulauan Selayar. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 103-116.
- Mansur, R. (2018). Belajar jalan perubahan menuju kemajuan. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 145-158.
- Marbun, Y. M. R. (2021). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 5(2), 111-120.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65-69.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 64-74.

- Noor, T. R. (2020). Alternatif Pemecahan Masalah Pada Masyarakat Multikultural. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 204-232.
- Novandri, T. Y., Ahmad, S., & Putra, A. Y. (2021). Pengaruh Berpikir Kritis dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 763-768.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122-131.
- Suarja, Z. A., Fitriati, F., & Novita, R. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Rich Task Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Matematika Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 12-25.
- Tan, C. M. (2018). *Search inside yourself*. Bentang Pustaka.
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227-237.
- Wahyuningsih, T., Parijo, P., & Rosyid, R. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Diklat Siklus Akuntansi Kelas XI di Smk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 1-13.
- Wijaya, S. A., Novi, R. A., & Saputri, S. D. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 117-121.
- Zulkardi, Z., & Santoso, B. (2015). Kajian Soal Buku Teks Matematika Kelas X Kurikulum 2013 Menggunakan Framework PISA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 188-206.